

Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah Di Rsud dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022

Anjis Pranoto^{1*}, Asep Rusman²

^{1,2} STIKes Abdi Nusantara

Email: pongkypirate@gmail.com^{1*}, aseprusmaniriana@gmail.com²

Abstrak

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari organ pancreas untuk memproduksi insulin atau kurangnya sensitivitas insulin pada sel target tersebut. Diabetes mellitus tipe-2 adalah jenis yang paling umum dari diabetes mellitus. Diabetes tipe-2 ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel- β pankreas yang menyebabkan tubuh kita tidak dapat memproduksi insulin dengan baik. Penderita diabetes mellitus harus rutin mengontrol kadar gula darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah gangguan dan komplikasi yang mungkin muncul agar ada penanganan yang cepat dan tepat. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepatuhan diet pada pasien DM Tipe 2 dengan pemeriksaan kadar gula dalam darah di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022 penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Waktu penelitian memakan waktu 1 bulan mulai dari tanggal 1-31 Mei 2022. Populasi yang digunakan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi sebanyak 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 50 orang. Pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran kuesioner melalui google form. Analisis data yang digunakan adalah uji-square. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan diet berada pada kategori patuh sebanyak 16 orang (32%), kadar gula darah mayoritas pada kategori terkontrol sebanyak 16 orang (32%). Terdapat hubungan yang bermakna (significant) antara kepatuhan diet dengan kadar gula dalam darah P value (0,021) $< \alpha$ 0,05. Kesimpulan, terdapat pengaruh yang bermakna antara kepatuhan diet dengan kadar gula dalam darah pada pasien DM tipe 2. Saran penelitian ini dapat disebarluaskan ke Poli Gizi sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan program penyuluhan dan konsultasi yang lebih efektif dan efisien terkait perencanaan makan (diet) bagi penderita DM

Kata Kunci : *Kepatuhan diet, DM Tipe 2, Kadar Gula darah*

Abstract

Diabetes mellitus is a disease characterized by hyperglycemia caused by the inability of the pancreas to produce insulin or lack of insulin sensitivity in the target cells. Type-2 diabetes mellitus is the most common type of diabetes mellitus. Type-2 diabetes is characterized by a progressive defect of pancreatic -cell function that causes our body to not produce insulin properly. Patients with diabetes mellitus must regularly control blood sugar levels according to a specified schedule, so that the value of blood sugar levels is known to prevent disturbances and complications that may arise so that there is fast and appropriate treatment. To find out whether there is an effect of dietary compliance in patients with Type 2 DM by checking blood sugar levels in RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi City in 2022. This research is descriptive analytic with cross sectional method. The time of the study took 1 month starting from 1-31 May 2022. The population used was type 2 diabetes mellitus patients at RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi City as many as 50 respondents. Sampling using a total sampling of 50 people. The data collection used was through the distribution of questionnaires via google form. Analysis of the data used is the square-test.

the results showed that dietary compliance was in the obedient category as many as 16 people (32%), the majority of blood sugar levels were in the controlled category as many as 16 people (32%). There is a significant relationship (significant) between dietary compliance with blood sugar levels P value (0.021) $< \alpha$ 0.05 . In conclusion, there is a significant effect between dietary compliance and blood sugar levels in type 2 DM patients. This research can be disseminated to the Nutrition Polyclinic as consideration for providing more effective and efficient counseling and consultation programs related to meal planning (diet) for people with DM

Keywords: *Dietary* compliance, Type 2 DM, Blood sugar levels

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi normal yaitu kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl, dan kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl (Misnadiarly, 2018). Diabetes melitus dikenal sebagai silent killer karena sering tidak disadari oleh penderitanya dan saat diketahui sudah terjadi komplikasi (Kemenkes RI, 2016).

Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hiperglikemia yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari organ pancreas untuk memproduksi insulin atau kurangnya sensitivitas insulin pada sel target tersebut. Abnormalitas pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang ditemukan pada penderita penyakit diabetes mellitus terjadi dikarenakan kurangnya aktivitas insulin pada sel target. Diabetes mellitus dikategorikan menjadi empat tipe yaitu diabetes mellitus tipe-1, diabetes mellitus tipe-2, diabetes mellitus gestational dan diabetes mellitus tipe lain yang disebabkan oleh faktor-faktor lain. (Kerner and Brückel, 2017)

Diabetes mellitus tipe-2 adalah jenis yang paling umum dari diabetes mellitus .Diabetes tipe-2 ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel- β pankreas yang menyebabkan tubuh kita tidak dapat memproduksi insulin dengan baik. Diabetes mellitus tipe-2 terjadi ketika tubuh tidak lagi dapat memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi terganggunya kemampuan untuk memproduksi insulin. Pada diabetes mellitus tipe-2 tubuh kita baik menolak efek dari insulin atau tidak memproduksi insulin yang cukup untuk mempertahankan tingkat glukosa yang normal.(Kerner and Brückel, 2017)

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa tercatat 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes melitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara-negara dengan status ekonomi rendah dan menengah. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 6000 juta jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes RI, 2018)

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan diabetes melitus sebagai penyebab kematian urutan ke tujuh di dunia. Kejadian diabetes Tahun 2016 di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus diabetes melitus tipe 2 sebanyak 85-90% (Hestiana, 2017). Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia, kasus diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi 8,6% dari total populasi, diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa pravelesi diabetes melitus di indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2%.angka ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pravelensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%.Namun prevalensi diabetes militus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahuibahwa dirinya menderita diabetes.menurut kiteria tersebut,diabetes melitus di tegakkan bila kadar gulkosa darah puasa

>200 mg/dL dengan gejala sering lapar, sering buang air kecil dan dalam jumlah banyak, dan berat badan menurun. Prevalensi diabetes mellitus di Jawa Barat tepat pada peringkat keenam dibawah angka nasional yaitu 1,7% dengan peningkatan sebesar 0,4% dari tahun 2018.

Selain itu, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia DM menempati urutan angka kematian tertinggi ke-6 di daerah perdesaan dengan persentase 5,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan terhadap diet Diabetes Mellitus merupakan langkah awal dalam meningkatnya kepatuhan pasien diabetes terkait pola dietnya. Kepatuhan pasien diabetes dalam melaksanakan diet merupakan kunci utama kestabilan kondisi kesehatan pasien diabetes mellitus (Nemes et al, 2019).

Kepatuhan diet pada penderita DM merupakan masalah yang sangat berat, karena jika penderita sudah mulai tidak patuh pada diet yang ada kadar gula darah dalam tubuh menjadi tidak stabil. Untuk itu, bagi penderita diabetes mellitus dianjurkan untuk mematuhi terapi diet yang disingkat 3J yaitu tepat jadwal, tepat jumlah dan tepat jenis. Kepatuhan diet merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Dengan demikian pasien DM harus mengikuti dan mematuhi program penatalaksanaan diet sesuai dengan ketentuan dari tim kesehatan agar tercapai control metabolic yang optimal, karena kepatuhan pasien terhadap diet adalah komponen utama keberhasilan dalam penatalaksanaan diabetes mellitus (Misnadiarly, 2006 dalam Ninda fauzi, 2015).

Ketidak patuhan pasien dalam melakukan tatalaksana diabetes akan memberikan dampak negatif yang sangat besar meliputi peningkatan biaya kesehatan dan komplikasi diabetes Soegondo (2018). Penderita diabetes mellitus harus rutin mengontrol kadar gula darah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar diketahui nilai kadar gula darah untuk mencegah gangguan dan komplikasi yang mungkin muncul agar ada penanganan yang cepat dan tepat. Disini perlu memberikan pengetahuan tentang manfaat dari kepatuhan klien diabetes mellitus dalam menjalankan kepatuhan kontrol, sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pasien diabetes mellitus (Tandra, 2018).

Penderita diabetes mellitus seharusnya menerapkan pola makan seimbang untuk menyesuaikan kebutuhan gula darah sesuai dengan kebutuhan tubuh melalui pola makan sehat. Suyono (2018) menyebutkan bahwa dalam penatalaksanaan pengendalian kadar gula darah 86,2% penderita diabetes mellitus mematuhi pola diet diabetes mellitus yang dianjurkan, namun secara faktual jumlah penderita diabetes mellitus yang disiplin menerapkan program diet hanya berkisar 23,9%.

Hasil penelitian Munawar (2001) menunjukkan perilaku diet responden diketahui 52,2% patuh diet dan 47,8% tidak patuh diet. Tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan diet menunjukkan 55,6% dengan kategori cukup, 26,7% baik dan 17,8% kurang. Menurut Arsana (2011), kontrol glikemik pasien sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien terhadap anjuran diet meliputi, jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi dan ketidakpatuhan merupakan salah satu hambatan untuk tercapainya tujuan pengobatan dan juga akan mengakibatkan pasien memerlukan pemeriksaan atau pengobatan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari bagian SIMRS RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, pada tahun 2019 terdapat 8.663 kasus diabetes mellitus, pada tahun 2020 terdapat 9.344 kasus, dan pada tahun 2021 terdapat 9.876 kasus diabetes mellitus. (SIMRS RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid, 2022). Hasil survei peneliti terhadap 20 orang pasien penderita diabetes mellitus di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memuat indikator tentang bagaimana pengaruh kepatuhan diet dengan pemeriksaan kadar gula darah. Dari hasil survei tersebut 50% subjek patuh dengan diet dan 50% subjek tidak patuh diet. Berdasarkan hasil survei peneliti terhadap subjek yang ada di lapangan terlihat bahwa masih ada penderita yang tidak patuh dengan diet dan menyebabkan kadar gula dalam darah tidak seimbang.

Berdasarkan beberapa latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah Di Rsud Kota Bekasi Tahun 2022”

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu melakukan pengukuran dalam waktu yang bersamaan dan mencari hubungan antara variabel independen yaitu komunikasi terapeutik perawat dengan variabel dependen yaitu kepuasan pasien dalam satu waktu yang sama. Desain penelitian ini mempunyai keunggulan yaitu mudah dilaksanakan, sederhana, ekonomis, dan hasilnya dapat diperoleh dengan cepat. Data yang di gunakan merupakan data primer melalui kuesioner mengenai komunikasi terapeutik perawat dengan kepuasan pasien (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr.Chasbulloh Abdulmajid Kota Bekasi. Penelitian yang dipilih tepatnya pada pasien yang terkena penyakit diabetes melitus. Waktu yang digunakan yakni dari tanggal 1-31 mei 2022. Populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan dilakukan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang di nilai/karakteristiknya akan diukur dan nantinya akan dipakai untuk menduga karakteristik dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah dari seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD dr.Chasbullah Kota Bekasi sebanyak 50 responden, Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Cross Sectional, cara pengambilan sampel menggunakan metode total sampling artinya semua populasi dijadikan sampel oleh peneliti. Sehingga mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner pada pasien diabetes melitus tipe 2 di di RSUD dr.Chasbullah Kota Bekasi.

Data yang diperoleh akan dianalisa secara univariat yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh kepatuhan diet pada pasien dm tipe 2 dengan kadar gula dalam darah. Analisa Univariat dilakukan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 20. Analisa bivariat dilakukan guna menganalisis antara dua variabel (variabel independent dan variabel dependen) yang diduga mempunyai hubungan. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji kai kuadrat (Chi Square) dengan alasan karena variabel independent dan dependen jenis datanya kategorik. Pengolahan data pada perangkat komputer (SPSS versi 20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 1-31 Mei 2022 dengan mengambil data primer di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Hasil Univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian metode penelitian analitik yang mencoba menggali hubungan sebab akibat antara variable independent (Kepatuhan diet) dan variable dependent (kadar gula darah). Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan Cross Sectional dimana kedua variabel diambil secara bersamaan. Dengan cara instrumen kuesioner dan pemeriksaan secara langsung untuk mendapatkan respon.

Tabel 1
Sebaran Responden Berdasarkan Variabel Independent
(Kepatuhan Diet) Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah
Di Rsud Kota Bekasi Tahun 2022

Variabel Independent (Kepatuhan Diet)	Frekuensi	Presentase
Patuh	16	32
Tidak Patuh	34	68
Total	50	100

Pada Tabel 1 Sebaran dari 50 Responden yang di lakukan penelitian Berdasarkan Variabel Independent Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022. yang patuh diet sebanyak 16 responden dengan prosentase 32% dan yang tidak patuh diet sebanyak 34 responden dengan prosentase 68%.

Tabel 2
Sebaran Responden Berdasarkan Variabel Dependen
(Kadar Gula Darah) Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah
Di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid
Kota Bekasi Tahun 2022.

Variabel Dependen (Kadar Gula Darah)	Frekuensi	Presentase
Tidak Terkontrol	34	68
Terkontrol	16	32
Total	50	100

Pada Tabel 2 Sebaran dari 50 Responden Yang Di Lakukan Penelitian Berdasarkan Variabel Dependen Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Kadar Gula Dalam Darah di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi Tahun 2022. yang gula darahnya terkontrol sebanyak 16 responden dengan prosentase 32% dan gula darahnya tidak terkontrol sebanyak 34 responden dengan prosentase 68%. Untuk melihat kemaknaan hubungan antara variable independent (Kepatuhan diet) dan variabel dependen (kadar gula darah) dilakukan uji chi-square dengan batas kemaknaan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 3
Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 3 Dengan Kadar Gula Dalam Darah Di Rsud Kota Bekasi Tahun 2022

Kepatuhan Diet	Kadar Gula darah				Total	
	Tidak Terkontrol		Terkontrol		n	%
	n	%	n	%		
Patuh	7	43,8	9	56,2	16	100
Tidak Patuh	27	79,4	7	20,6	34	100
Total	34	68	16	32	50	100
P-Value : 0.021 Nilai odd ratio: 0,202						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa dari 34 responden yang tidak patuh didapat bahwa 27 responden dengan prosentase 79,4% kadar gula darah terkontrol dan 7 responden dengan prosentase 20,6% gula darah terkontrol. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value (0,021) < α (0,05), maka H_0 ditolak : berarti ada pengaruh yang bermakna antara kepatuhan diet dengan kadar gula dalam darah pada pasien DM tipe 2. Nilai OR yaitu 0,202. Artinya: Responden yang tidak patuh diet yang memiliki penyakit DM tipe 2 lebih beresiko 20 kali lipat dari pada responden yang patuh diet.

Berdasarkan Kepatuhan Diet Pada Pasien Dm Tipe 2 sebagian besar tidak patuh diet sebanyak 34 responden (68%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Diah Sri Unik (2012) di Semarang menunjukkan kepatuhan diet responden diketahui 45,3% patuh diet dan 54,7% tidak patuh diet. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan digolongkan menjadi 4 macam yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas instruksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian. Cara-cara meningkatkan kepatuhan menyebutkan ada beberapa strategi yang dapat dicoba untuk meningkatkan kepatuhan yaitu dari segi penderita (internal) terdiri dari meningkatkan kontrol diri, meningkatkan efikasi diri, mencari informasi tentang pengobatan Diabetes Melitus, meningkatkan monitoring diri, dan yang dari segi tenaga medis terdiri dari meningkatkan keterampilan komunikasi para dokter, memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya dan cara pengobatannya, memberikan dukungan sosial, pendekatan perilaku (Widodo, 2017).

Diet diabetes melitus adalah diet yang diberikan kepada penyandang diabetes melitus, dengan tujuan membantu memperbaiki kebiasaan makan untuk mendapatkan control metabolik yang lebih baik dengan cara : menyeimbangkan asupan makanan dengan obat penurun glukosa oral ataupun insulin dan aktivitas fisik untuk mencapai kadar gula darah normal, mencapai dan mempertahankan kadar lipida dalam normal (Widodo, 2017).

Pemeriksaan kadar gula dalam darah di rsud kota bekasi tahun 2022 di rsud kota bekasi tahun 2022 Berdasarkan Kadar Gula Dalam Darah gula darahnya sebagian besar tidak terkontrol sebanyak 34 responden (68%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pada dasarnya kadar gula darah bisa diatas nilai normal bukan hanya kurang sadarnya melaksanakan program diet, tapi bisa juga karena tingkat stress, obesitas, latihan fisik atau olahraga, pemakaian obat oral maupun insulin, faktor usia, dan pemeriksaan kadar gula darah. Penderita diabetes harus membatasi makanan dari jenis gula, minyak, dan garam. Banyak pasien DM mengeluh karena makanan yang tercantum dalam daftar menu diet kurang bervariasi sehingga sering terasa membosankan. Untuk itu agar ada variasi dan tidak menimbulkan kebosanan, dapat diganti dengan makanan peneruan lain. Perlu diingat dalam penggunaan makanan peneruan, kandungan zat gizinya harus sama dengan makanan yang digantikannya (Widodo, 2017). Kadar gula darah dipengaruhi juga oleh faktor lain, yaitu faktor

karakteristik (usia, jenis kelamin), pengetahuan, dukungan keluarga, merokok, kepatuhan terapi obat, aktivitas fisik, stres, obesitas, hipertensi, dan lama menderita DM. Pengetahuan, dukungan keluarga, kepatuhan terapi obat dan asupan lemak berpengaruh secara langsung terhadap stabilitas kadar gula darah pada penderita DM.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value $(0,021) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak : berarti ada pengaruh yang bermakna antara kepatuhan diet dengan kadar gula dalam darah pada pasien DM tipe 2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2017) bahwa yang patuh menjalankan diet sebanyak 50,0% kadar gula darahnya normal, dan didukung dengan nilai $p = 0,000$ sehingga ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah. Peneliti berasumsi bahwa dalam melaksanakan program diet dengan benar maka penderita mampu meminimalisir perubahan kadar gula darah dalam batas normal. Begitu pula sebaiknya, apabila penderita kepatuhan dietnya kurang maka penderita akan mendapatkan perubahan kadar gula darah di atas normal.

Kepatuhan diet adalah ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien DM setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan. Dalam hal ini dipengaruhi oleh tepat jadwal, tepat jenis, dan tepat jumlah. Dalam melaksanakan diet harus sesuai dengan ketentuan yang ada yang sudah ditentukan dari program diet tersebut seperti membatasi dan mengurangi makanan dan minuman yang mengandung banyak gula dan tinggi karbohidrat, makan sesuai dengan jadwal, dan makanan yang masuk harus tepat jumlahnya (Fauzi, 2014). Penyebab ketidakpatuhan pasien DM dalam menjalankan terapi adalah tidak memahami dan salah memahami tentang manfaat diet. Pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi tersebut. Pasien yang patuh pada diet akan mempunyai kontrol kadar gula darah (glikemik) yang lebih baik, dengan kontrol glikemik yang baik dan terus menerus akan dapat mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang. Perbaikan kontrol glikemik berhubungan dengan penurunan kejadian kerusakan retina mata (retinopati), kerusakan pada ginjal (nefropati), dan kerusakan pada sel saraf (neuropati), sebaliknya bagi pasien yang tidak patuh akan mempengaruhi kontrol glikemiknya menjadi kurang baik bahkan tidak terkontrol, hal ini yang akan mengakibatkan komplikasi yang mungkin timbul tidak dapat dicegah (Widodo, 2017)

SIMPULAN

1. Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 sebagian besar tidak patuh diet sebanyak 34 responden dengan prosentase 68%
2. Kadar Gula Dalam Darah gula darahnya sebagian besar tidak terkontrol sebanyak 34 responden dengan prosentase 68%
3. Ada pengaruh yang bermakna antara kepatuhan diet dengan kadar gula dalam darah pada pasien DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, P.M., Sutjiati, E dan Lestari, D.P. 2011. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus Di Poli Gizi RSUD Saiful Anwar Malang. *Majalah Kesehatan FKUB*. April 2013.
- Kemkes RI, 2016 *Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. In Riset Kesehatan Dasar 2018 (pp. 182–183)
- Kerner, W., Bruckel, J. (2017). *Definition, Classification and Diagnosis of Diabetes Mellitus*. *Experimental and Clinical Endocrinology Diabetes*, 122(7): 384-386
- Misnadiarly, (2018) *Diabetes Melitus Gangren, Ulcer, Infeksi, Mengenali gejala, Menanggulangi, dan Mencegah komplikasi*. Jakarta: Pustaka Obor Populer.
- Munawar, A.A. 2001. Hubungan Penampilan Makanan, Rasa Makanan dan Faktor Lainnya dengan Sisa

- Makanan (Lunak) Pasien Kelas 3 di RSUP DR Hasan Sadikin Bandung. Tesis : FKM UI, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi kesehatan teori dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta
- Suyono (2018) *Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes : Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu. Edisi 5.* Jakarta : FKUI
- Tandra (2018) *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes (2nd ed.).* PT Gramedia Pustaka Utam
- Widodo HAP (2017) *Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Yang Berobat Ke Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun.* Prodi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun